

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional, salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan ringan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimilikinya.

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Di samping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada berupaya menginventarisir potensi sumberdaya yang ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang ditetapkan dan berhasil pada suatu daerah yang belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Lincoln Arsyad, 1999).

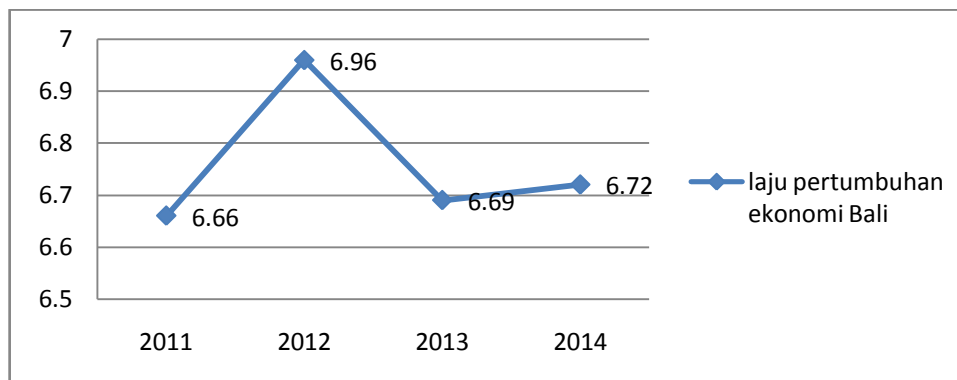
Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 33 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi UU. No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar (*local discretion*) kepada daerah untuk merancang berbagai program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat (*local needs*).

Sejak Otonomi Daerah tersebut diberlakukan, peran pemerintah daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri semakin besar. Tuntutan untuk mampu membiayai urusan rumah tangga tersebut menimbulkan konsekuensi bahwa pemerintah daerah beserta perangkatnya harus bekerja keras agar mampu menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan daerah untuk pelayanan terhadap masyarakat.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap totalitas perekonomian maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus akan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Provinsi Bali memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Spesifik perekonomian Bali itu dibangun dengan mengandalkan industri pariwisata sebagai *leading sector*. Hal ini juga tercermin dari besarnya sumbangan industri pariwisata yang dalam hal ini diwakili oleh penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap PDRB Bali. Dalam konteks Bali, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2014 mencapai 6,72 persen. Angka ini relatif lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai 5,06 persen.



Sumber : BPS Provinsi Bali

**GAMBAR 1.1**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Bali  
2011 – 2014 ( persen )

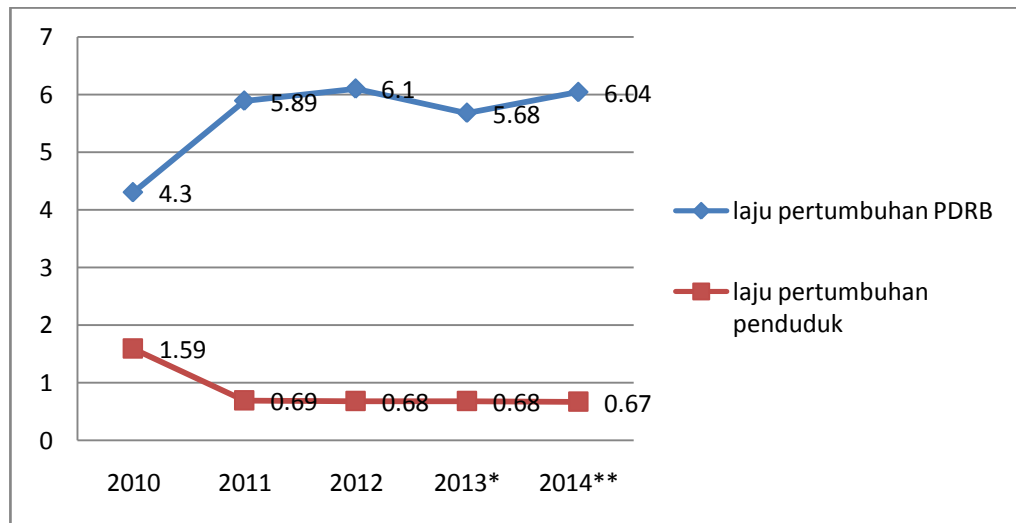
Gambar 1.1 diatas menunjukkan selama tahun 2011–2014, laju pertumbuhan ekonomi Bali memiliki kecendrungan meningkat. Di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Bali adalah sebesar 6,66 persen kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi 6,96 persen dan selanjutnya tercatat di tahun 2014 sebesar 6,72 persen.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kabupaten/kota di Provinsi Bali yang terletak di ujung barat Pulau Bali, memiliki

luas wilayah 841.80 kilometer persegi dengan jumlah penduduk 269.800 jiwa di tahun 2014. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Jemberana.

Bila diperhatikan selama periode 2010–2014, siklus ekonomi di Kabupaten Jemberana secara agregat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh jumlah produksi dan perubahan harga. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jemberana pada tahun 2010–2014 menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,10 persen dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,30 persen. Menurunnya pertumbuhan tersebut dikarenakan menurunnya sumbangan pada sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan.

Apabila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jemberana pada tahun 2014 sebesar 6,04 persen ini dapat disimpulkan bahwa penduduk Jemberana semakin produktif, karena pertumbuhan ekonominya tinggi tetapi pertumbuhan penduduk yang rendah, dapat dilihat pada gambar 1.2.



Sumber : BPS Kab. Jembrana

### GAMBAR1.2

Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jembrana Tahun 2010 – 2014

Tujuh belas lapangan usaha atau sektor di dalam pembentukan PDRB juga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok atas fungsinya dalam masyarakat, yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor sekunder terdiri dari sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta sektor Kontruksi, sedangkan sektor tersier terdiri dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta sektor Jasa Lainnya.

**TABEL 1.1**

Kontribusi Kelompok Sektor terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Jembrana  
2011 - 2014 (persen)

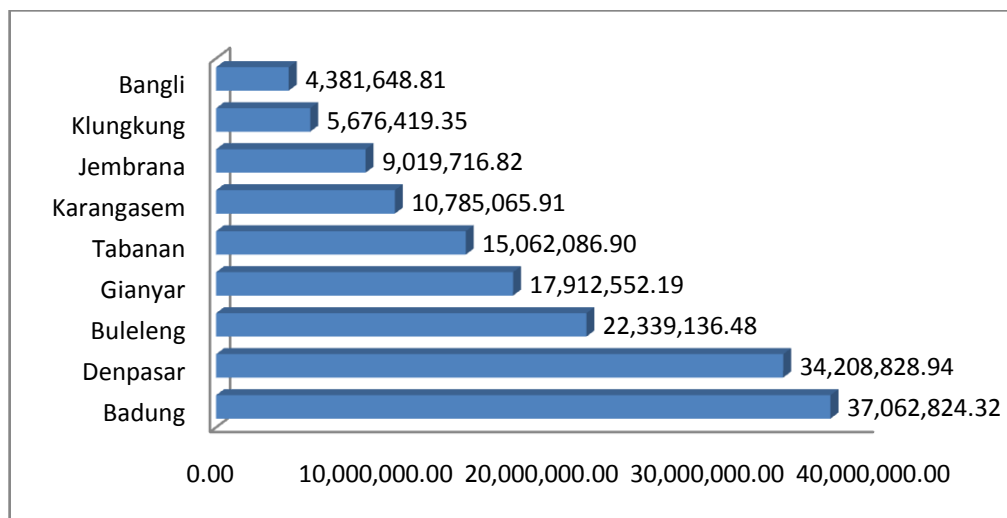
Kelompok Sektor	Kontribusi (%)			
	2011	2012	2013*	2014**
Primer	23,50	22,92	22,29	21,53
Sekunder	14,51	15,35	15,44	14,65
Tersier	61,99	61,43	62,28	63,82

\*) *Angka Sementara* , \*\*) *Angka Sangat Sementara*

*Sumber : BPS Kab. Jembrana*

Tabel 1.1 menunjukkan selama tahun 2011 sampai 2014 kategori sektor tersier masih memiliki kontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya yakni primer dan sekunder. Bahkan pada tahun 2014 sektor tersier mampu memberikan kontribusi sampai 63,82 persen yang disumbang oleh dua lapangan usaha besar didalamnya yakni transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum disamping itu juga lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor juga jasa lainnya.

Sektor primer justru sebaliknya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB secara keseluruhan. Terbukti dari tahun 2011 sebesar 23,50 persen akhirnya pada tahun 2014 hanya mampu bertahan 21,53 persen. Terjadinya kemerosotan untuk sektor ini tentunya tidak terlepas dari kondisi umum perekonomian yang memang sudah beralih ke sektor jasa. Di dukung oleh terus menurunnya luas lahan pertanian sedikit banyak mempunyai dampak negatif terhadap sektor ini disamping juga karena masyarakat sudah mulai menganggap sektor ini sudah tidak menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Sumber: BPS Kab.Jembrana

### GAMBAR 1.3

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota se Bali Tahun 2014 (milyar Rp)

Gambar 1.3 menunjukkan jika ditinjau dari segi nilai PDRB dan andil terhadap pembentukan PDRB Bali, dapat digambarkan perbandingan besaran PDRB Kabupaten/Kota se Bali dimulai dari kontribusi yang terbesar yaitu Kabupaten Badung sampai dengan yang terendah yaitu Kabupaten Bangli dan posisi Kabupaten Jembrana pada tahun 2014 memberikan kontribusi terbesar ke-7, dimana nilai PDRB Jembrana pada tahun 2014 sebesar 9,091,716.82 juta rupiah dengan kontribusinya sebesar 5,77 persen.

Alasan penulis memilih Kabupaten Jembrana sebagai obyek penelitian ini karena wilayah Kabupaten Jembrana merupakan daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan sektor-sektor unggulan yang menunjang, sangat diharapkan dengan adanya otonomi daerah ini akan tercapai otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya



menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan yang ada secara intensif agar dapat meningkatkan perekonomian wilayah tersebut.

Kabupaten Jembrana merupakan pintu masuk maupun keluar pulau Bali, melalui pelabuhan Gilimanuk. Angkutan barang, wisata, penumpang umum dan jasa dari Pulau Jawa akan melewati Kabupaten Jembrana. Dengan demikian Jembrana merupakan jalur penghubung utama segala aktivitas antar kota-kota di Pulau Jawa dengan Pulau Bali, NTB dan NTT melalui jalur darat, ini akan menyebabkan terjadinya arus perdagangan barang dan jasa dan memberikan dampak positif bagi wilayah ini.

Selain itu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga kebutuhan ekonomi juga bertambah dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut maka diperlukan penambahan pendapatan. Untuk meningkatkan penambahan pendapatan maka konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai “ **Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya: Studi Kasus di Kabupaten Jembrana tahun 2010-2014**”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Mengingat ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah sangat luas maka penulis membatasi pembahasan masalah pada sektor-sektor ekonomi yang ada di

Kabupaten Jembrana dan data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dalam penelitian ini akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sektor apakah yang mempunyai potensi sebagai sektor basis serta yang mempunyai keunggulan kompetitif atau daya saing dan spesialisasi dengan bantuan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, *Overlays* serta Model Rasio Pertumbuhan (MRP)?
2. Apakah telah terjadi perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Jembrana?
3. Sektor mana yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology* ?
4. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai potensi sebagai sektor basis serta yang mempunyai keunggulan kompetitif atau daya saing dan spesialisasi dengan bantuan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, *overlays* serta Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

2. Untuk mengetahui terjadinya perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Jembrana.
3. Untuk mengetahui daerah yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology*.
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di dalam bangku perkuliahan dan praktek di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Jembrana dan dapat digunakan sebagai landasan penelitian di kemudian hari.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Jembrana.

#### 4. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan Pemerintah Daerah terutama bidang ekonomi.